

**EFEKTIVITAS MEDIA PROMOSI AUDIO VISUAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN HIPERTENSI ASN
DI POLTEKKES KEMENKES BENGKULU****EFFECTIVENESS OF AUDIO VISUAL PROMOTIONAL MEDIA IN AN EFFORT TO PREVENT ASN
HYPERTENSION IN POLTEKKES KEMENKUL BENGKULU**

Oleh:

Sarkawi¹, Lisma Ningsih²^{1,2}Prodi Promsio Kesehatan, Poltekkes Kemenkes BengkuluEmail: must4wie@gmail.com**ABSTRACT**

Background: The problem of hypertension in Indonesia is still a big challenge with a fairly large prevalence, namely 34.1%. Providing education can change the mindset of hypertension sufferers so that they can change their perception of carrying out self-care and have positive power to recover from their disease. Educational programs can be said to be successful if they are supported by good methods. Therefore, a method is needed to convey information about self-management using audio visual media. **Method:** This research uses the R&D method with the ADDIE model. The subjects of this research were 2 experts for validation tests and 28 respondents for effectiveness product. The data analysis used is quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive data analysis. **Results:** At the development stage, the material expert's validation assessment obtained a score of 3.49 in the appropriate category, the media expert's assessment obtained a score of 3.72 in the appropriate category. In trial 1, a score of 3.56 was obtained in the appropriate category and in trial 2, a score of 3.61 was obtained in the appropriate category. The effectiveness test shows that audio-visual promotional media is effective in increasing knowledge (p value = 0,000), attitudes (p value = 0,000) and behavior (p value = 0,000) in efforts to prevent hypertension. **Conclusion:** The results of the research show that audio-visual promotional media gets an appropriate category, and audio-visual promotional media is effective in increasing knowledge, attitudes and behavior in efforts to prevent hypertension in ASN of Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Keywords: audio visual, promotion, hipertension, media development

ABSTRAK

Latar belakang : Permasalahan hipertensi di Indonesia masih merupakan tantangan besar dengan prevalensi yang cukup besar, yaitu sebesar 34,1%. Pemberian edukasi dapat merubah pola pikir penderita hipertensi sehingga dapat merubah persepsi dalam melakukan perawatan diri dan memiliki kekuatan positif untuk sembuh dari penyakitnya. Program edukasi dapat dikatakan berhasil apabila didukung oleh metode yang baik. Oleh karena itu, perlu metode dalam menyampaikan informasi mengenai self management menggunakan media audio visual. **Metode** Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Poltekkes Kemenkes Bengkulu pada bulan April–Oktober 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ASN Poltekkes Kemenkes Bengkulu berjumlah 135 orang. Sampel dalam penelitian berdasarkan perhitungan Uji Beda 2 Proporsi berjumlah 28 orang dengan metode penarikan sampel *Simple Random Sampling*. Analisis data yang digunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji beda non parametrik Wilcoxon. **Hasil :** uji efektifitas menunjukkan bahwa media promosi audio visual efektif meningkatkan pengetahuan (p value = 0,000), sikap (p value = 0,000) dan perilaku (p value = 0,000) dalam upaya pencegahan hipertensi. **Kesimpulan :** Hasil penelitian menunjukkan serta media promosi audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam upaya pencegahan hipertensi pada ASN di lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Kata kunci : Audio visual, Efektivitas, Hipertensi,

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah diatas normal. Hipertensi juga merupakan masalah yang perlu diwaspadai karena tidak ada tanda gejala yang khusus pada penyakit hipertensi dan pada beberapa orang masih merasa sehat untuk beraktivitas seperti biasanya. Orang-orang akan tersadar memiliki penyakit hipertensi ketika gejala yang dirasakan semakin parah dan memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan (Sombili et al., 2023)

Gaya hidup merupakan faktor resiko penting timbulnya hipertensi pada seseorang termasuk usia dewasa muda. Meningkatnya kejadian hipertensi dipengaruhi oleh gaya hidup yang tidak sehat. Hal-hal yang termasuk gaya hidup tidak sehat antara lain merokok, kurang olahraga, mengkonsumsi makanan yang kurang bergizi dan stres (Nafila & Rusmariana, 2021)

Hipertensi disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor yang tidak dapat diubah seperti lain umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, dan genetik dan faktor yang dapat diubah seperti kebiasaan merokok, kebiasaan mengonsumsi garam berlebihan, konsumsi lemak jenuh, penggunaan jentah, kebiasaan konsumsi minuman beralkohol, obesitas, kurang estrogen/kontrasepsi pil KB (Kemenkes, 2013). Faktor risiko hipertensi menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu umur, jenis kelamin, keturunan/riwayat keluarga (faktor risiko yang tidak dapat diubah/dikontrol). Kegemukan, merokok, kurang olahraga, konsumsi garam berlebih, dislipidemia, konsumsi alkohol, psikososial dan stress (Faktor risiko yang dapat diubah) (Apriyanto et al., 2023).

Permasalahan hipertensi di Indonesia masih merupakan tantangan besar dengan prevalensi yang

cukup besar, yaitu sebesar 34,1%. Berdasarkan data Riskesdas 2018 kecenderungan prevalensi hipertensi pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun menurut provinsi di Indonesia tahun 2018, Kalimantan Selatan mempunyai angka paling tinggi yaitu 44,1%. Selain itu, berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia ≥ 18 tahun menurut provinsi di Indonesia tahun 2018, Kalimantan Selatan juga mempunyai prevalensi permasalahan hipertensi lebih tinggi dibanding prevalensi rata-rata di Indonesia (8,4%) (Riskesdas, 2018).

Rokok mengandung berbagai zat berbahaya, termasuk nikotin dan karbon monoksida, yang terhisap melalui rokok dan masuk ke aliran darah, menyebabkan kerusakan lapisan endotel pembuluh darah arteri, yang mempercepat aterosklerosis. Selain itu, merokok dapat memperparah hipertensi bagi penderita aterosklerosis atau penumpukan lemak pada pembuluh darah. (Febriawati et al., 2023). Angka prevalensi hipertensi di Provinsi Bengkulu berusia >15 tahun hipertensi di Provinsi Bengkulu tahun 2022 secara estimasi mencapai 261.621 orang, mendapat pelayanan sesuai standar sebanyak 168.519 orang (64%) (Dinkes, 2022).

Seringnya pasien kembali ke rumah sakit dengan tekanan darah yang meningkat menunjukkan bahwa kemampuan pasien untuk mengontrol tekanan darah mereka masih kurang. Keadaan ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti kurangnya pengetahuan, kurangnya informasi, atau kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Selain itu, itu juga dapat disebabkan oleh fakta bahwa metode pendidikan tentang hipertensi yang dipilih tidak bervariasi, seperti ceramah hanya dengan suara, diskusi yang tidak terstruktur, atau leaflet. Meskipun stimulus yang paling efektif dicapai melalui interaksi indera penglihatan dengan media,

edukasi audio visual dipilih sebagai metode untuk memberikan informasi tentang pengendalian diri hipertensi. Ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pelaksanaan pengendalian diri hipertensi, karena hasilnya menunjukkan peningkatan secara positif dalam pengendalian diri setelah menggunakan metode edukasi audio visual. Dengan demikian, edukasi kesehatan dengan media audio visual dapat dianalogikan dengan pengendalian diri dengan media audio. (Wahyuni et al., 2021)

Edukasi memiliki potensi untuk mengubah cara orang yang menderita hipertensi berpikir, sehingga mereka dapat mengubah cara mereka memperlakukan diri mereka sendiri dan mendapatkan kekuatan positif untuk sembuh dari penyakit mereka. Promosi kesehatan adalah proses pemberdayaan dan memandirikan masyarakat untuk meningkatkan kesehatannya sendiri; ini juga dapat digunakan untuk memberikan pendidikan atau pendidikan kesehatan. Penderita hipertensi harus dapat melakukan perawatan diri atau manajemen diri untuk mendapatkan kesehatan terbaik. Jika program pendidikan didukung oleh pendekatan yang baik, mereka dapat dianggap berhasil. Oleh karena itu, metode yang menggunakan media audio visual untuk menyampaikan informasi tentang pengendalian diri diperlukan. Karena teknik ini sederhana dan menarik karena melibatkan dua indera manusia sekaligus (Gusty & Merdawati, 2020)

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan desain *cross sectional*

Penelitian dilaksanakan di Poltekkes Kemenkes Bengkulu pada bulan April–Oktober 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ASN Poltekkes Kemenkes Bengkulu berjumlah 135 orang. Sampel

dalam penelitian berdasarkan perhitungan Uji Beda 2 Proporsi berjumlah 28 orang dengan metode penarikan sampel *Simple Random Sampling*. Analisis data yang digunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji non parametrik Wilcoxon.

HASIL

Dalam rangka menguji keefektifan media promosi audio visual tersebut, selanjutnya diukur perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku responden sebelum dan sesudah mendapatkan diberikan media promosi audio visual mengenai pencegahan hipertensi. Responden yang dijadikan sampel adalah 28 ASN di lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang menderita hipertensi.

1. Pengetahuan

Sebelum dilakukan uji analisis untuk mengetahui keefektifan media promosi terhadap pengetahuan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data pengetahuan responden.

Tabel 8. Uji Normalitas Data Pengetahuan

Perlakuan	P value	Keterangan
Sebelum	0,000	Tidak normal
Sesudah	0,000	Tidak normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data pengetahuan, menunjukkan bahwa pada saat sebelum dan sesudah perlakuan mempunyai nilai p value < 0,05, jadi data berdistribusi tidak normal, sehingga dilakukan uji non parametrik.

Tabel 9. Efektifitas Media Promosi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pencegahan Hipertensi

Kategori		n	P value
Setelah- Sebelum	Negative Ranks	0	0,000
	Positive Ranks	27	
	Ties	1	
	Total	28	

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada responden yang pengetahuannya menurun, terdapat 27 orang yang pengetahuannya meningkat dan 1 orang yang tidak mengalami perubahan pengetahuan setelah diberikan media promosi audio visual.

Hasil uji *Willcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$, hal ini berarti bahwa media promosi audio visual efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan responden dalam upaya pencegahan hipertensi.

2. Sikap

Sebelum dilakukan uji analisis untuk mengetahui keefektifan media promosi terhadap sikap, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data sikap responden.

Tabel 10. Uji Normalitas Data Sikap

Perlakuan	P value	Keterangan
Sebelum	0,097	Normal
Sesudah	0,008	Tidak normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data sikap, menunjukkan bahwa pada saat sebelum perlakuan mempunyai nilai $p \text{ value} = 0,097 > 0,05$ jadi data normal dan sesudah perlakuan mempunyai nilai $p \text{ value} = 0,008 < 0,05$, jadi data berdistribusi tidak normal. Karena terdapat data yang berdistribusi tidak normal sehingga dilakukan uji non parametrik.

Tabel 11. Efektifitas Media Promosi Audio Visual Terhadap Sikap Pencegahan Hipertensi

Kategori		n	P value
Setelah- Sebelum	Negative Ranks	0	0,000
	Positive Ranks	28	
	Ties	0	
	Total	28	

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada responden yang mempunyai sikap menurun, terdapat 28 orang yang sikapnya meningkat dan

tidak ada orang yang tidak mengalami perubahan sikap setelah diberikan media promosi audio visual.

Hasil uji *Willcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$, hal ini berarti bahwa media promosi audio visual efektif digunakan untuk meningkatkan sikap responden dalam upaya pencegahan hipertensi.

3. Perilaku

Sebelum dilakukan uji analisis untuk mengetahui keefektifan media promosi terhadap perilaku, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data perilaku responden.

Tabel 12. Uji Normalitas Data Perilaku

Perlakuan	P value	Keterangan
Sebelum	0,100	Normal
Sesudah	0,000	Tidak normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data perilaku, menunjukkan bahwa pada saat sebelum perlakuan mempunyai nilai $p \text{ value} = 0,100 > 0,05$ jadi data normal dan sesudah perlakuan mempunyai nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$, jadi data berdistribusi tidak normal. Karena terdapat data yang berdistribusi tidak normal sehingga dilakukan uji non parametrik.

Tabel 13. Efektifitas Media Promosi Audio Visual Terhadap Perilaku Pencegahan Hipertensi

Kategori		n	P value
Setelah- Sebelum	Negative Ranks	0	0,000
	Positive Ranks	28	
	Ties	0	
	Total	28	

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada responden yang mempunyai perilaku menurun, terdapat 28 orang yang perilakunya meningkat dan tidak ada orang yang tidak mengalami perubahan perilaku setelah diberikan media promosi audio visual.

Hasil uji *Willcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai p value = $0,000 < 0,05$, hal ini berarti bahwa media promosi audio visual efektif digunakan untuk meningkatkan perilaku responden dalam upaya pencegahan hipertensi.

PEMBAHASAN

Efektivitas Media Promosi Audio Visual

1. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media promosi audio visual efektif meningkatkan pengetahuan dalam upaya pencegahan hipertensi ASN di lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Hal ini sesuai dengan penelitian (Mastuti et al., 2023), yang membuktikan bahwa penggunaan media audio visual sebagai media penyuluhan, efektif meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan hipertensi pada pekerja sektor swasta. Hasil penelitian (Lubis et al., 2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi audio visual *self-care behavior* pada penderita hipertensi usia dewasa di Desa Jati.

Media promosi audio visual memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pengetahuan responden. Kelebihan visual dan auditori yang dimiliki oleh media ini memungkinkan pesan lebih memukau, sementara kombinasi elemen visual dan audio membuat informasi lebih mudah dipahami. Penggunaan multiple sensor menciptakan pengalaman yang lebih kaya, sedangkan interaktivitas dan fleksibilitas memastikan keterlibatan responden. Dengan daya tarik yang tinggi, kemampuan memperjelas informasi, dan daya ingat yang lebih baik, media promosi audio visual tidak hanya efektif dalam menyampaikan pesan,

tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi di kalangan responden.

2. Sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media promosi audio visual efektif meningkatkan sikap dalam upaya pencegahan hipertensi ASN di lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sani & Agestika, 2022), yang membuktikan bahwa penggunaan media audio visual sebagai media edukasi diet DASH efektif terhadap perubahan sikap penderita hipertensi di wilayah Kecamatan Pasar Rebo. Hasil penelitian (Lubis et al., 2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi audio visual *self-care behavior* pada penderita hipertensi usia dewasa di Desa Jati. penelitian (Mastuti et al., 2023), yang membuktikan bahwa penggunaan media audio visual sebagai media penyuluhan, efektif merubah sikap tentang pencegahan hipertensi pada pekerja sektor swasta.

Penggunaan media promosi audiovisual telah terbukti efektif dalam merubah sikap responden terkait upaya pencegahan hipertensi. Kombinasi gambar, animasi, video, dan suara tidak hanya menciptakan pengalaman sensorik yang kuat tetapi juga meningkatkan daya tarik visual dan auditori, memudahkan audiens untuk memahami dan meresapi informasi pencegahan hipertensi. Selain itu, media audiovisual memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan dengan narasi yang kuat, mampu membangkitkan emosi dan empati audiens, sehingga dapat memotivasi perubahan sikap. Keberlanjutan pesan yang disampaikan melalui media audiovisual dapat dijaga dengan memanfaatkan pengulangan, memastikan pesan

pencegahan hipertensi dapat mengakar dan mempengaruhi secara berkelanjutan. Keunggulan aksesibilitas media audiovisual membuatnya dapat diakses oleh berbagai kelompok usia, sehingga pesan dapat meresap ke berbagai lapisan masyarakat. Dengan demikian, media promosi audiovisual memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan sikap terkait pencegahan hipertensi dalam masyarakat.

3. Perilaku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media promosi audio visual efektif meningkatkan perilaku dalam upaya pencegahan hipertensi ASN di lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ariyanti et al., 2020), yang membuktikan bahwa penggunaan media audio visual efektif merubah perilaku penderita hipertensi. Hasil penelitian (Mastuti et al., 2023), yang membuktikan bahwa penggunaan media audio visual sebagai media penyuluhan, efektif merubah praktik para pekerja sektor swasta dalam pencegahan hipertensi.

Media promosi audio visual membuktikan diri sebagai alat yang efektif dalam merubah perilaku masyarakat terkait pencegahan hipertensi. Kekuatan visual yang menarik, seperti animasi dan video, memberikan representasi yang kuat tentang konsekuensi hipertensi, sementara penggunaan audio yang tepat, baik berupa suara narasi maupun musik, dapat meningkatkan daya tarik dan menyampaikan pesan dengan dampak yang lebih mendalam.

Keunggulan media audio visual terletak pada kemampuannya menyajikan informasi secara jelas dan akurat. Dengan menyampaikan pesan pencegahan hipertensi melalui kombinasi gambar

dan suara, media ini mampu memudahkan pemahaman audiens, memastikan pesan yang disampaikan dapat dengan efektif diresapi dan diingat.

Lebih jauh lagi, media audio visual dapat memanfaatkan kekuatan emosi dan identifikasi. Narrasi yang menggerakkan emosi, seperti menggunakan cerita atau kisah nyata, dapat menciptakan keterhubungan emosional yang mendorong audiens untuk merespons pesan pencegahan dengan lebih positif. Identifikasi dengan tokoh atau kasus yang dihadirkan dalam media audio visual juga dapat membangkitkan rasa keterlibatan dan pemahaman yang lebih mendalam.

Dengan merancang konten yang menggabungkan kekuatan visual, audio, dan emosi, media promosi audio visual mampu menjadi katalisator yang efektif dalam merubah perilaku masyarakat terkait pencegahan hipertensi. Kesenambungan penggunaan media ini dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang lebih sehat dalam upaya menjaga kesehatan dan mencegah risiko hipertensi di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual dalam upaya pencegahan hipertensi layak digunakan berdasarkan validasi dari ahli materi, ahli media serta hasil uji coba.

Media audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ASN di lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanto, I., Sulistyowati, Y., & Utami, S. (2023). Determinan Faktor Risiko Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Tahun 2021.

- Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 7(1), 68–83.
<https://doi.org/10.52643/jukmas.v7i1.3066>
- Ariyanti, M., Fitriani, A. D., & Asriwati, A. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Perilaku Penderita Hipertensi Di Puskesmas Lhok Bengkuang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Cehadum*, 2(1), 21–30.
- Dinkes, B. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Febriawati, H., Angraini, W., Fredrika, L., & Fatmawati, T. (2023). Edukasi Hipertensi Pada Pralansia Dan Lansia Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. *Pengabdian Mandiri*, 2(2), 445–454.
- Gusty, R. P., & Merdawati, L. (2020). Perilaku Perawatan Diri Dan Faktor Terkait Pada Penderita Hipertensi Di Kota Padang. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 64–74.
- Kemendes, R. (2013). *Hipertensi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lubis, S. M., Irawan, A., & Musta'in. (2023). Pengaruh edukasi audio visual self-care behaviour terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi pada usia dewasa. *Journal of Nursing Practice Education*, 4(1), 39–44.
- Mastuti, S., Ulfa, L., & Nugraha, S. (2023). Efektivitas Media Audio Visual dalam Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Pekerja Sektor Swasta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 253–258.
- Nafila, K., & Rusmariana, A. (2021). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda : Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 1578–1589.
<https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.899>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas*. Kemenkes RI.
- Sani, A. R., & Agestika, L. (2022). Efektivitas Edukasi Diet Dietary Approaches to Stop Hypertension dengan Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Penderita Hipertensi di Kecamatan Pasar Rebo. *Jurnal Riset Gizi*, 10(1), 1–7.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31983/jrg.v10i1.7781>
- Sombili, S. S., Sulfian, W., Tumewu, Y., Keperawatan, I., Widya, U., & Palu, N. (2023). Hubungan tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi terhadap Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi pada Lansia di Poli Penyakit Dalam. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(September), 4289–4299.
- Wahyuni, S., Bafadhal, R. N., & Mahudeh, M. (2021). Efektivitas Self-Management Program terhadap Manajemen Diri Klien Hipertensi. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 57–63.
<https://doi.org/10.33006/ji-kes.v5i1.255>